

PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM VIDEO NUSSA OFFICIAL
COMPILATION VOL. 1, 4 DAN 6



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Siti Rohimah
NIM 12210007

Pembimbing:

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-705/Un.02/DD/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM VIDIO NUSSA OFFICIAL
COMPILATION VOL. 1, 4 DAN 6

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ROHIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210007
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 30 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rohimah

NIM : 12210007

Judul : Pesan Akhlakul Karimah Dalam Video Nussa *Official Compilation* Vol 1, 4, dan 6

Sudah dapat diajukan kembali Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP.19680103 199503 1 001

Pembimbing

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rohimah
NIM : 12210007
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pesan Akhlakul Karimah Dalam Video Nussa *Official Compilation* Vol 1, 4, dan 6” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019



Siti Rohimah

NIM 12210007

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohimah
NIM : 12210007
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Agustus 2019



Siti Rohimah

NIM 12210007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan

Rahmad dan Ridho_Nya.

Penyusun skripsi ini dipersembahkan kepada orangtua penulis, Ayah Amin Khaswiyanto dan Mama Nurbaya Tanjung yang senantiasa mendoakan dan mendukung penuh semua harapan dan cita-cita penulis. Abang Ridho, Abang Roihan dan Adik Hafiz yang selalu menyemangati serta melindungi penulis sebagai perempuan. Adik Kholilah dan Aisyah yang menjadi penghibur.

Dan

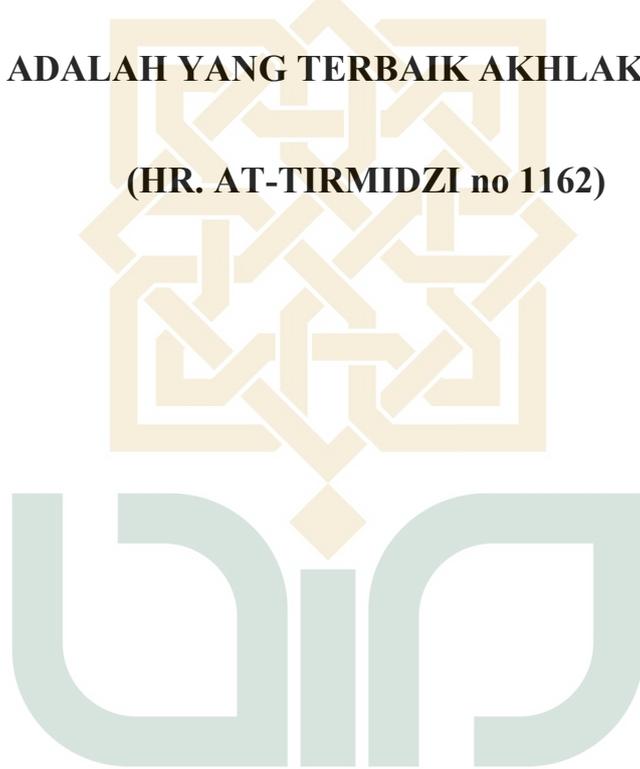
Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

ORANG MUKMIN YANG PALING SEMPURNA IMANNYA

ADALAH YANG TERBAIK AKHLAKNYA

(HR. AT-TIRMIDZI no 1162)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Pesan Akhlakul Karimah dalam *Vidio Nussa Official Compilation Vol 1, 4 dan 6*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Dr. Yudidian Wahyudi, M. A. Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.,
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.,
4. Dosen Penasehat Akademik, Alimatul Qibtiyah, S.A.g., M.Si., Ph.D.

5. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, arahan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis.
7. Orangtua, Ayah Amin Khaswiyanto dan Mama Nur Baya Tanjung, yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan semangat setiap saat.
8. Semua pihak yang telah ikut andil dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan seluruhnya.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah dan senantiasa mendapat rahmat-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penulis,

Siti Rohimah
NIM 12210007

ABSTRACT

Siti Rohimah, 12210007, 2019. commendable behavior messages in the video Nusa Official compilation vol 1,4 dan 6. Islamic Communication and broadcasting, Faculty of Dakwah and Communication UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This study aims to find out what are the praiseworthy behavioral message in the video Nusa official compilation vol 1,4 dan 6.

This research was conducted using semiotic analysis Charles Sanders Peirce. using descriptive qualitative research. Data collection techniques using documentation from the video Nusa Official Compilation 1,4 dan 6.

The conclusion of this study is that there are three signs that represent praiseworthy behaviour that is icons, indeks, and symbols. There are three point praiseworthy behaviour that is: 1) Hope (al-rajaa') and al-khawf with God wich includes: a scene 1.compilation vol 4 Rara was sick; b scene 2. Compilation vol 1: no worries sleep alone. 2) patience containing: a. Scene 3. Compilation Vol 4. Don't lose to satan. 3) Fillially issued to parents: a. Scene 5. Compilation Vol 4 : Cannot reply. b. Scene 5. Compilation Vol 6: so love vegetable.

Keyword : *Nusa Official, commendable behaviour messages, Semiotic analysis*

INTISARI

Siti Rohimah, 12210007, 2019. Skripsi: Pesan Akhlakul Karimah Dalam Video Nussa *Official Compilation Vol 1, 4 dan 6*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja *representamen* pesan akhlakul karimah dalam video nussa *official compilation vol 1, 4 dan 6*.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dari sumber utama video nussa *official compilation vol 1, 4 dan 6*.

Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat tiga tanda yang menjadi *representamen* akhlakul karimah, yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol Terdapat tiga poin akhlakul karimah yaitu: 1) Berharap (*Al-Rajaa'*) dan *Al-Khawf* kepada Allah yang meliputi: a. *Scene 1. Compilation Vol 4: Rarra Sakit*; b. *Scene 2. Compilation Vol 1: Tidur Sendiri Nggak Takut*. 2) Sabar yang meliputi: a. *Scene 3. Compilation Vol 4: Jangan Kalah Sama Setan*. 3) Berbakti kepada Orang Tua yang meliputi: a. *Scene 5. Compilation Vol 4: Tak Bisa Balas*. b. *Scene 5. Compilation Vol 6: Jadi Suka Sayur*.

Kata kunci: *Pesan, Akhlakul karimah, Semiotik*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	x
INTISARI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9

G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Nussa Official	34
B. Tokoh dan Karakter Nussa Official.....	44
C. Sinopsis Video Nussa <i>Official Compilation</i> Vol 1, 4 dan 6....	46
BAB III: PESAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM VIDEO NUSSA	
A. Berharap (Al-Rajaa’) dan Al-Khawf kepada Allah	54
1. <i>Scene 1. Compilation Vol 4: Rarra Sakit</i>	54
2. <i>Scene 2. Compilation Vol 1: Tidur Sendiri Nggak Takut</i>	57
B. Sabar	60
1. <i>Scene 3. Compilation Vol 4: Jangan Kalah Sama Setan.</i>	60
C. Berbakti kepada Orang Tua	64
1. <i>Scene 4. Compilation Vol 4: Tak Bisa Balas.....</i>	64
2. <i>Scene 5. Compilation Vol 6: Jadi Suka Sayur.....</i>	69
BAB 1V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model Segitiga Makna Peirce	30
Tabel 2 Ikon, Indeks, dan simbol (Marcel Danesi)	31
Tabel 3 Contoh proses pemaknaan sebagai berikut	32
Tabel 4 Analisis Semiotik Gambar 3	55
Tabel 5 Analisis Semiotik Gambar 4	58
Tabel 6 Analisis Semiotik Gambar 5	62
Tabel 7 Analisis Semiotik Gambar 6	67
Tabel 8 Analisis Semiotik Gambar 7	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Profil Nussa Official	34
Gambar 2	Nussa dan Rarra	44
Gambar 3	<i>Compilation Vol 4: Rarra Sakit</i>	54
Gambar 4	<i>Compilation Vol 1: Tidur Sendiri Nggak Takut</i>	57
Gambar 5	<i>Compilation Vol 4: Jangan Kalah Sama Setan</i>	60
Gambar 6	<i>Compilation Vol 4: Tak Bisa Balas</i>	64
Gambar 7	<i>Compilation Vol 6: Jadi Suka Sayur</i>	69



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa sudah sangat berkembang pesat. Tidak hanya televisi, internet sudah mulai mendominasi. Bahkan media sosial dari internet-lah yang kini lebih banyak digunakan. Dari media sosial, seseorang dapat meraup keuntungan, mulai dari memposting karya sampai membuka lapak untuk berjualan. Tidak ada media sosial yang tidak dapat menunjang karir seseorang, meski media sosial pada kenyataannya menawarkan sisi gelapnya seperti candu. Bahkan keberuntungan di era digital ini pun sangat diharapkan oleh banyak orang, karena salah satu sumber pendapatan terbesar bisa datang dari media sosial tersebut, salah satu diantaranya adalah *Youtube*. *Youtube* tidak hanya sebatas media sosial untuk berbagi video, tapi dibalik itu juga terdapat keuntungan lainnya yang berguna bagi individu pengguna, negara, bahkan agama.

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi video klip secara gratis. Umumnya video-video di *Youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. *Youtube* didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: *Chad Hurley*, *Steve Chen*, dan *Jawed Karim*. *Hurley* pernah belajar tentang reka bentuk di *Universitas*

Indiana Pennsylvania. Sementara itu, Chen dan Karim sama-sama belajar komputer sains di *Universitas Illinois di Urbana-Champaign*.¹

Berdasarkan hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dan Polling Indonesia jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2018 bertambah 27,91 juta (10,12%) menjadi 171,18 juta jiwa. Artinya penetrasi pengguna internet di tanah air meningkat menjadi 64,8% dari total penduduk yang mencapai 264,16 juta jiwa. Sementara berdasarkan spasial, Jawa masih menjadi wilayah pengguna internet terbesar di Indonesia, yakni mencapai 55%. Adapun pengguna internet terbesar berikutnya adalah Sumatera (21%), Kalimantan (9%). Kemudian Sulawesi, Maluku dan Papua (10%) serta Bali dan Nusa Tenggara (5%).² Dari tahun ke tahun pengguna internet terus bertambah.

Berdasarkan laporan tahunan Digital 2019 tentang perilaku online yang dihimpun *Hootsuite* dan *We Are Social* yang dikutip dari *The Guardian*, sekitar 57 persen dari total populasi dunia kini telah terhubung oleh jaringan internet. Jumlah itu jelas diperkirakan bakal terus bertambah di tahun-tahun mendatang. Kenyataan bahwa Indonesia menjadi negara pengguna internet terbesar di dunia bukan rahasia lagi. Dalam laporan tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-5, di mana warganya tercatat menghabiskan lebih dari sepertiga harinya di dunia maya.³

¹ Apriadi Tamburaka, *Leterasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 83.

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-2018-bertambah-28-juta>, diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 23:26 wib.

³<https://www.merdeka.com/uang/indonesia-jadi-negara-pengguna-internet-terbesar-ke-5-di-dunia.html>, diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 23:33 wib.

Sementara itu, khusus untuk pengguna *Youtube* pun bertambah drastis dan *Youtube* menjadi media sosial nomor satu di Indonesia. *Survei We are Social* menyebutkan penduduk Indonesia yang aktif bermain media sosial (medsos) mencapai 150 juta orang. Dari beragam jenis medsos, *Youtube* yang paling banyak dimainkan, terutama untuk memutar musik. Selain *Youtube*, medsos yang banyak digunakan orang Indonesia adalah *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Menurut survei, setiap pengguna rata-rata memiliki 11 akun medsos, dengan lama berselancar sekitar tiga jam per hari.⁴

Sementara pada tahun 2000, yang dilaporkan pada survey dari 4.113 remaja yang diadakan oleh *Standford University's Institute for the Quantitative Study of Society*, yang lebih difokuskan di Amerika Serikat memperlihatkan makin bertambahnya jumlah waktu yang dihabiskan oleh responden pada aktivitas *online* dibandingkan dengan waktu yang semakin sedikit untuk berinteraksi dengan keluarga atau teman-temannya. Studi ini juga menemukan bahwa seperempat dari responden meneruskan pekerjaannya di rumah 'setelah seharian menghabiskan seluruh waktunya di kantor'. Studi yang sama mengindikasikan bahwa terjadi suatu pergeseran 'bentuk tradisional media massa, seperti surat kabar dan televisi, menjadi lebih menyukai internet'⁵.

Optimisme pertumbuhan pengguna internet di Indonesia maupun di dunia dapat terus meningkat mengingat kebutuhan masyarakat akan internet semakin kompleks. Kompleksitas inilah yang menyebabkan para penggunanya secara

⁴<https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 23:38 wib.

⁵Assafa Endeshaw. Terj. Siwi Purwandari dan Mursyid Wahyu Hananto. *Hukum E-Commerce dan Internet*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. 1, hlm. 7.

psikologis ketergantungan terhadap internet (*Internet Addiction*) dengan meningkatnya aktivitas pengguna internet, perasaan yang tidak nyaman apabila *offline*, meningkatnya toleransi, dan penyangkalan terhadap adanya problem kelakuan.⁶

Dengan alasan internet adalah media yang sangat dekat dengan masyarakat, terutama *Youtube*, tidak dapat disangkal apabila *Youtube* menjadi ranah untuk menyebar pesan-pesan positif. Salah satunya datang dari *Channel Nussa Official*, dimana dalam video-video yang diberikan mengandung banyak makna dan pesan untuk anak-anak dan orangtua mereka. *Nussa Official* merupakan serial animasi anak. Meskipun telah banyak animasi Indonesia yang beredar, kehadiran animasi *Nussa* selalu ditunggu tunggu. Ini dikarenakan cerita yang diangkat selalu berkaitan dengan ajaran Islam terutama dalam hal mengerjakan kebaikan. Dengan begitu, anak-anak akan lebih memahami nilai nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Channel Nussa sendiri saat ini sudah memiliki 3.834.333 pengikut sejak awal videonya pada tanggal 8 November 2018. Pengikutnya akan terus bertambah seiring dengan video-video berkualitas yang dapat mereka tawarkan. Meskipun pengikutnya masih kurang dari 4 juta, namun penonton terbanyak pada video pendek berdurasi 2.22 menit telah mencapai 32 juta penonton lebih.

Channel Nussa sendiri sudah mengunggah sebanyak 75 video dengan penonton yang berbeda-beda jumlahnya. Video yang diunggah tentunya menysasar anak dan orangtua, mengingat cerita yang disajikan dan karakter didalamnya

⁶ Eka Citra Prasetya, "*Fenomena Internet Addiction Pada Mahasiswa*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014

sangat bernuansa anak-anak. Maka di dalam video-video tersebut tentulah banyak pesan-pesan yang dapat kita temukan, terutama pesan-pesan akhlakul karimah.

Tidak semua video Nussa berdurasi panjang, bahkan dapat dikatakan video Nussa lebih banyak berdurasi singkat daripada panjang. Mulai dari durasi 1 menit sampai 15 menit. Adapun video-video compilation, atau video dari beberapa cerita yang dijadikan satu sehingga didalamnya terdapat beberapa cerita yang berbeda.

Terdapat 6 video *compilation* dengan jumlah penonton yang berbeda. *Compilation* 1 telah ditonton sebanyak 5.434.886, *compilation* 2 telah ditonton sebanyak 2.654.098, *compilation* 3 telah ditonton sebanyak 2.667.777, *compilation* 4 telah ditonton sebanyak 5.118.534, *compilation* 5 telah ditonton sebanyak 1.115.116, dan *compilation* 6 telah ditonton sebanyak 8.428.967. Penonton kemungkinan besar akan terus bertambah seiring waktu.

Oleh karena itu, penulis disini akan meneliti video *compilation* vol 1, 4, dan 6 karena dinilai memiliki penonton yang lebih banyak daripada *compilation* lainnya. Selain itu, *Youtube Nussa Official* juga memiliki nilai yang layak untuk diteliti, meskipun banyak channel-channel lainnya yang juga mengandung pesan positif untuk anak-anak dan orangtua. Dari keresahan orang tua tentang film anak-anak yang semakin menurun kapasitas sarat akan edukasi yang Islaminya, dalam video *compilation* vol 1, 4 dan 6 ini terdapat lebih dominan mengenai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yang masih kurang diterapkan kepada anak-anak.

Dari *socialblade.com*, sebuah situs yang dapat melihat statistik dan analitik sebuah media sosial, khususnya untuk platform *Youtube*, menunjukkan bahwa *Nussa Official* termasuk pada grade A-, dan ditonton sebanyak 27.612.240 dalam waktu tiga puluh hari terakhir.⁷

Maka dari itu penulis menganggap bahwa *Nussa Official* layak dan dapat diteliti lebih lanjut, melihat antusias masyarakat dan nilai-nilai dari pesan yang dapat diambil. Penulis hanya meneliti video *compilation* 1, 4, dan 6 dengan harapan dapat mewakili video-video *Nussa* secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Apa saja pesan akhlakul karimah dalam video *nussa official compilation* vol 1, 4, dan 6?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ingin menjelaskan tentang apa saja pesan akhlakul karimah dalam video *nussa official compilation* vol 1, 4, dan 6.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah bahan diskusi tentang pesan-pesan akhlakul karimah yang terkandung dalam video.

⁷ <https://socialblade.com/youtube/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg>, diakses pada 07 Agustus 2019 pukul 18:58 wib.

- b. Diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dalam bidang media massa dan pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah media massa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para pembaca, khususnya pada mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga.
- b. Untuk menjadi masukan dan referensi bagi khalayak yang membutuhkan terkait dengan pesan-pesan akhlakul karimah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai pembeda antara penelitian antara penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan peneliti lain yang sejenis dari peneliti-peneliti sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Thifal El Yazenda, Mahasiswi Jurusan komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Dalam Rekaman Dongeng Radio Edukasi Edisi Juni 2015*”.

Penelitian tersebut meneliti tentang kandungan akhlak mahmudah dan madzmumah yang disiarkan oleh Radio Edukasi sebagai media yang berbasis pendidikan. Analisis yang digunakan yaitu analisis isi kuantitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah objek

penelitiannya, namun penulis lebih berfokus pada pesan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah, Mahasiswi Jurusan komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Pesan Akhlak dalam Film “Rumah Tanpa Jendela”*. Penelitian tersebut meneliti tentang apa sajakah perintah yang harus disampaikan berkaitan dengan tingkah laku yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist yang terdapat dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya namun penulis lebih berfokus pada pesan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ratna Sari Rahmayanti, Mahasiswi Jurusan komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Pesan Keutamaan Salat Pasa Komik Islami Muslim United Karya Tony Hernanto (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Penelitian tersebut meneliti tentang jenis tanda apa saja yang menjadi representamen keutamaan salat pada seri komik islami *Muslim United* karya Tony Hernanto. Persamaan penelitian tersebut

⁸ Hamidah Thifal El Yazenda, *Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Dalam Rekaman Dongeng Radio Edukasi Edisi Juni 2015*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015)

⁹ Siti Mutmainah, *Pesan Akhlak dalam Film “Rumah Tanpa Jendela”*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015)

dengan penelitian penulis adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjeknya.¹⁰

F. Kerangka Teori

1. Pesan Akhlakul Karimah

a. Pesan

Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi yang berupa panduan dari pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang atau bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Menurut A.W. Wijaya, pesan yakni keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator.¹¹

Dapat disimpulkan dari berbagai ahli di atas bahwa pesan yakni suatu lambang bermakna yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima. Pesan terbagi menjadi pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan dalam proses komunikasi tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang dikirim oleh komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya

¹⁰ Ratna Sari Rahmayanti, *Pesan Keutamaan Salat Pasa Komik Islami Muslim United Karya Tony Hernanto (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015)

¹¹ AW. Wijaya, 1986, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta, hlm. 14

yang berkembang pada suatu masyarakat. Sedangkan kode dibedakan menjadi kode verbal (bahasa) dan kode nonverbal (isyarat).¹²

Menurut Hanafi, pesan memiliki tiga unsur agar dapat dipahami, yaitu:

1) Kode pesan

Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Misalnya bahasa yang digunakan setiap hari memiliki unsur bunyi, suara, huruf, dan kata, sehingga bahasa tersebut memiliki arti.

2) Isi pesan

Isi pesan adalah materi atau bahan yang dipilih komunikator untuk menyampaikan maksudnya.

3) Wujud pesan

Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus isi pesan komunikator akan memberi wujud pada pesannya agar komunikan tertarik untuk mengetahui pesannya.¹³

Setiap pesan memiliki sebuah nilai. Dari beberapa tradisi ilmu komunikasi, salah satunya yang telah lama dikenal adalah tradisi semiotik. Semiotik telah menjadi hal penting yang membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dalam pesan—bagian-bagiannya—dan bagaimana semua

¹² Hafied Cangara, 2015, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. RajaGrafindo, hlm. 111-113

¹³ Siahaan, *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2000) hlm. 62.

bagian itu disusun. Teori ini juga membantu kita memahami bagaimana menyampaikan pesan supaya bermakna.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

a. Pengertian akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “khuluqum yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁵ Kata khuluqum merupakan isim jamid lawan dari isim musytaq. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.¹⁶

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Definisi yang digagas Imam al-Ghazali ini, menunjukkan, bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatir dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekstern. Misalnya, seseorang yang mendermawankan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Sesuatu dapat dinilai baik, jika munculnya perbuatan itu

¹⁴ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), ed. 9. Hlm. 153.

¹⁵ Luis Ma'luf, “*Qamus al-Munjid*”, (Beirut: Al-Maktabah al-Katulitia) hlm 194

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, “*At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*”, (Kairo: Dar al-Taw’ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H/1995 M) hlm 27

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *ihya ulumuddin*, (Kairo: Al-Masyhad al-Husain) hlm. 57.

dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermawakan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk menderma, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan. Pendek kata, seseorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terparti dalam hatinya lalumelakuannya, sehingga perilaku akhlaknya disebut sifat kepribadian yang berakhlak.¹⁸

b. Akhlak Terpuji dan Tercela

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadist.¹⁹

Menurut al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhi diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian mebiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.

Akhlak tercela dalam bahasa Arab dikenali sebagai sifat-sifat mazmumah, merupakan sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Segala sifat dan akhlak yang tergolong dalam kategori akhlak tercela sangat dibenci dan keji dalam pandangan Islam.²⁰

¹⁸ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 208.

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2008) hlm 215

²⁰ <http://abdullahdazid.blogspot.com/p/akhlak.html>

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

c. Akhlakul Karimah

Kata lain dari akhlakul karimah disebut sebagai akhlak yang mulia, terpuji, baik atau akhlak Mahmudah. Akhlakul karimah ialah perbuatan terpuji berdasarkan pandangan akal dan syariat Islam. Akhlakul karimah ini ialah sifat Rasulullah Saw dan amalan utama bagi seorang muslim.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- 4) Mengharap pahala dan surga.
- 5) Mengharap pijian dan takut azab Tuhan.
- 6) Mengharap keridhaan Allah semata.²¹

Adapun yang mencakup karakter-karakter dalam akhlakul karimah yang diperintahkan Allah dan Rasulullah saw dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- a) Akhlak yang berhubungan kepada Allah.
- b) Akhlak kepada diri sendiri,

²¹ Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) halm. 158-159.

- c) Akhlak terhadap keluarga,
- d) Akhlak terhadap masyarakat, dan
- e) Akhlak terhadap alam.

Adapun yang mencakup kategori dari akhlakul karimah adalah:²²

1. Berharap (Al-Rajaa') dan Al-Khawf kepada Allah

Al-Rajaa' bermakna harapan kepada Allah. *Al-Rajaa'* merupakan amalan hati seseorang yang selalu berharap kepada pertolongan Allah 'Azza wa Jalla. Al-Rajaa' merupakan sifat perilaku hati dan jiwa, suatu harapan yang berbuah iman dan takwa yang akan menghasilkan harapan yang disampaikan pada tujuannya sesuai dengan ridho Tuhan. Firman Allah dalam *Al-Qur'an*:²³

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah [2]: 218)

Ayat ini menjelaskan, bahwa orang-orang mukmin, berhijrah dan berjuang di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang berharap pada rahmat Allah. Jadi, terlihat dalam ayat ini, bahwa orang yang

²² Akmaludin Noor, Aa Fuad Mukhlis, *Alquran Tematis Akhlak* (Yayasan SIMAQ, 2010) hlm. xi.

²³ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 437-438.

bersifat *al-rajaa'* itu berkorelasi dengan orang mukmin, orang yang berhijrah dan berjuang di jalan Allah. Orang mukmin, mesti mengaplikasikan imannya dengan cara *al-rajaa'* yang selalu berharap kepada rahmat Allah, sabar menunggu harapan yang akan disampaikan. Sebagaimana lazimnya, dalam berharap kepada Allah, mesti selalu berdoa kepada Allah, meminta pertolongan.²⁴

Al-Khawf adalah rasa cemas, rasa khawatir, sehingga jika dipersandingkan dengan kata *al-rajaa'* dengan *al-khawf*, maka bermakna harap dan cemas. Secara psikologi, rasa harap dan cemas selalu datang dan pergi, manakala rasa cemas hilang muncul rasa harapan dan manakala rasa cemas datang muncul pula rasa harapan. Pendek kata, rasa cemas dan harapan selalu berkelindan, saling konfirmasi dalam jiwa seseorang. Kata *al-khawf* juga dimaknai, dengan takut yang semakna dengan *yakhsya*. Takut dalam kata *al-khawf* juga bermakna khawatir, waspada sehingga tidak luput dari mengingat dan berharap kepada Allah. Firman Allah ‘*Azza wa Jalla*:²⁵

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya

²⁴ *Ibid*, hlm. 438

²⁵ *Ibid*, hlm. 439

rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”
(QS al-A'raaf [7]: 56)

2. Bersandar (Tawakal) kepada Allah

Tawakal secara linguistik diambil dari bahasa Arab dari kata:

"وكل- يوكل- توكل" yang digandakan ‘ain fi'ilnya yang binanya taktsir, bermakna banyak. Jadi, kata *tawakal* bermakna banyak menyerahkan urusan kepada Tuhan. Secara terminologi, *tawakal* bermakna aktivitas menyerahkan segala urusan, ikhtiar, daya upaya yang telah, sedang dan yang akan dipersembahkan kepada Allah serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk memperoleh kebaikan, keberkahan dan kemanfaatan di sisi-Nya, firman Allah ‘*Azza wa Jalla*:²⁶

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَ

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
حَوْلَكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ مِنْ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ
إِنْ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي
يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak

²⁶ *Ibid*, hlm. 237.

memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mu'min bertawakkal.” (QS. Ali-Imran: 156-160).

Ayat ini menjelaskan, bahwa Allah selalu memberi rahmat kepada orang-orang beriman, semestinya orang beriman itu berlaku lemah-lembut terhadap sesama, jangan memaksa dan bersikap keras. Sebab, memaksa dan keras itu akan membuat orang akan liar, muncul sikap akan menjauh. Dalam mengajak seseorang, dan mendidik peserta didik hendaklah mendahulukan maaf, menyertai dengan doa agar kesalahan mereka diberi ampunan, menghadapi seseorang mesti memunculkan komunikasi yang demokratis. Dalam ber'azam, biasakan membulatkan tekad, menancapkan semangat yang kuat, lalu diakhiri dengan menyerahkan semua urusan itu kepada Tuhan dengan sepenuh hati dan pikiran. Sebab, pada diri orang yang suka menyerahkan urusan kepada Tuhan itulah, munculnya kasih sayang Tuhan terhadapnya. Tanamkan tekad dan keyakinan yang kuat, tidak ada satupun makhluk yang mampu menangkis dan menghalangi pertolongan Allah, dan tidak ada satupun makhluk yang bisa mengalahkan dan menghalangi ketentuan Tuhan. Dengan demikian, tidak ada daya dan upaya siapa pun, melainkan seizin Allah swt.²⁷

Tawakal merupakan sikap kejiwaan yang pasrah kepada Tuhan dengan sepenuh hati, sehingga Tuhan selalu bersamanya. Hakikat

²⁷ *Ibid.* hlm. 238

tawakal adalah hasrat di hati yang kuat terhadap Tuhan, dan tidak muncul *tawakal* pada hal yang bersifat duniawi.²⁸

3. Sabar

Kata sabar berasal dari bahasa Arab *shabr*, artinya ‘menahan’ atau ‘mengekang’. Bersabar artinya menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dan tidak disukai dengan tujuan mengharapkan ridho Allah SWT. Apa yang dimaksud dengan menahan diri? Menahan diri artinya mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu yang cenderung negatif. Orang yang sabar, karenanya, pandai menggunakan perasaan dan pikirannya saat menyikapi suatu masalah. Bersikap sabar tidak hanya pada sesuatu yang tidak disukai, kecelakaan misalnya, namun juga pada hal-hal yang disukai, seperti mendapatkan promosi jabatan atau rezeki yang tak disangka-sangka.²⁹

Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabar yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az-Zumar [39]: 10)

Rasulullah saw juga bersabda:

“Besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya cobaan dan kuatnya kesabaran.” (HR. Tirmidzi)

Abu Darda rodhiyallohu’ anhu bertanya:

²⁸ *Ibid.* hlm. 238

²⁹ Yudy Effendy, Sabar & Syukur: Rahasia Meraih Hidup Supersukses, (Jalarta, QultumMedia, 2012) hlm. 6-7

“Wahai Rosululloh tunjukkanlah kepadaku amalan yang dapat memasukanku ke dalam surga? Beliau bersabda, “Janganlah engkau marah, maka bagimu surga.” (HR. Thobroni)

Firman Allah dan hadits Nabi di atas adalah penjelasan singkat tentang manfaat sabar, yaitu agar dikaruniai pahala oleh Allah swt. Manfaat yang lain adalah mendapatkan ridho dari-Nya, sebagaimana hadist Nabi berikut:

“Sesungguhnya apabila Allah mencintai suatu kaum, ia menguji mereka. Barangsiapa rela dengan ujian itu, ia mendapatkan ridho-Nya, dan barangsiapa tidak rela, ia mendapatkan kebencian-Nya.” (HR. Tirmidzi)

Orang yang sabar juga akan mendapatkan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, sabar merupakan modal utama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan meraih sesuatu yang dicita-citakan.³⁰

Menasehati dalam kesabaran juga termasuk ciri-ciri orang yang beriman. Seperti di sebutkan dalam Firman Allah swt:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Ashr: 1-3).

³⁰ *Ibid*, hlm. 8.

4. Adil

Secara bahasa adil dari kalimat “*adala-ya’dilu*”, yang artinya sama. Sedangkan arti adil secara istilah meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau berbuat sesuatu yang tidak ada unsur dzalim di dalamnya. Pengertian adil dalam al-Qur’an tidak hanya menggunakan lafadh *al-‘adl* tapi juga menggunakan kata *al-qist*, *al-wazn* dan sebagainya.³¹

Allah swt berfirman,

“*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi (pertolongan) kepada kerabat dan melarang berbuat yang keji, mungkar dan zalim. Dia mengajari kamu agar kamu mendapat petunjuk.*” (QS. An-Nahl [16]: 90)

وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“*Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.* [al-Hujurât/49:9]

5. Berbakti kepada Orang Tua

Birru walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu dan bapak. Jadi *birru* walidain adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birru* walidain, Al-Qur’an Al-Karim menggunakan istilah *ihsan* (wa bi al-walodain

³¹ M. Dawam Rharjo, *Ensiklopedi al-Qur’an Tafsir Sosial berdasarkan Konsep Kunci-kunci* (Jakarta: Paramadina, cet II, 2002), 369.

ihšana).³² Berbakti menurut kamus bahasa Indonesia adalah berbuat baik kepada seseorang baik itu sahabat atau orang tua.³³

Menurut Umar Hayim berbakti ialah: ‘Berbuat ihsan kepadanya dengan menyelesaikan yang wajin atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moral maupun spiritual dan yang sesuai dengan ajaran Islam’.³⁴

Allah SWT berfirman:

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al-Baqarah:83)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman: 14)

6. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Disebutkan dalam Shahîh al-Bukhâri dan Shahîh Muslim, dari Abu Ayyûb al-Anshârî:³⁵

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2006), hlm. 147

³³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 79

³⁴ Umar Hasyim, *Anak Shaleha*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 22.

³⁵ <https://almanhaj.or.id/2658-betapa-penting-menyambung-silaturahmi.html>

“Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik,” atau “Sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang itupun mengulangi perkataannya. Setelah itu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”.

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”. [Muttafaqun ‘alaihi]

Dari 6 contoh akhlakul karimah di atas, peneliti akan meneliti Apa saja yang menjadi *representament* pesan akhlakul karimah dalam video nussa *official compilation* vol 1, 4, dan 6?

3. Analisis Semiotik

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan ‘tanda’.³⁶ Sementara tanda terdapat dimana-mana; ‘kata’ adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, karya film, bangunan (arsitektur) atau nyanyian burung dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda. Charles Sanders Peirce menegaskan manusia hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Tanpa tanda manusia tidak dapat berkomunikasi.³⁷

Kegiatan jurnalistik memang menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Akan tetapi, bagi media, bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, informasi, atau opini. Bahasa juga bukan sekedar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik.³⁸ Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu.

Karena itu, dalam banyak kasus, kita bisa temukan berbagai kelompok yang memiliki kekuasaan mengendalikan makna di tengah-tengah pergaulan sosial melalui media massa. Dalam media massa, keberadaan bahasa ini tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (citra) yang akan muncul dibenak khalayak. Bahasa yang dipakai media ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan (pronunciation),

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, cet. 6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.87.

³⁷ Sembodo Ardi Widodo, *SEMIOTIK Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5.

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm.89.

tata bahasa (grammar), susunan kalimat (syntax), perluasan dan modifikasi perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah atau mengembangkan percakapan (speech), bahasa (language), dan makna (meaning).³⁹

Dan sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang telah dikenal, yaitu;

- a. Semiotik analitik, semiotik yang menganalisis sistem tanda.
- b. Semiotik deskriptif, semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal, semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotik naratif, semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
- f. Semiotik natural, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan alam.
- g. Semiotik normatif, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h. Semiotik sosial, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang

³⁹ Alex Sobur, *Teks Media*, cet. 6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 90.

berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.

- i. Semiotik struktural, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Didalam semiotik terdapat pula aliran, misalnya aliran semiotik konotasi yang dipelopori Roland Barthes. Para ahli semiotik aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi mereka berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi.⁴⁰

Peirce melihat tanda (*representamen*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (*interpretant*). 'Tanda', menurut pandangan Peirce adalah "...something which stands to somebody for something in some respect or capacity". Tampak pada definisi Peirce ini peran 'subjek' (*somebody*) sebagai bagian tak terpisahkan dari pertandaan, yang menjadi landasan bagi semiotika komunikasi. 'Semiotics, komunikasi', menurut Umberto Eco dalam *A Theory of Semiotic*, adalah semiotika yang menekankan aspek 'produksi tanda' (*sign production*), ketimbang 'sistem tanda' (*sign system*). Sebagai sebuah 'mesin produksi makna', semiotika komunikasi sangat bertumpu pada 'pekerja tanda' (*labor*), yang memilih tanda dari bahan baku tanda-tanda yang ada, dan mengkombinasikannya, dalam rangka memproduksi sebuah ekspresi bahasa bermakna.⁴¹

4. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 101-102.

⁴¹ Umberto Eco, *A Theory of Semiotic*, (Indiana University Press, 1978) hlm. 151.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). *Ikon* adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk ilmiah. Atau dengan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan ilmiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas, ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konfesi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut *simbol*. Jadi, *simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign, representatment*) dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata atau mata dimasukan insecta, atau baru bangun, atau ingin tidur. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi suatu kecelakaan, maka ditepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.⁴²

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 41-42.

Berdasarkan berbagai klarifikasi tersebut Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis:⁴³

- a. *Qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata keras menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, *suaranya keras* yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
- b. *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contoh: foto, diagram, peta, dan tanda baca.
- c. *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yakni secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Contoh: pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi di situ akan dipasang bendera bergambar tengkorak yang bermakna berbahaya, dilarang mandi di situ.
- d. *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, tanda langsung yang terdapat di pintu masuk sebuah kantor.
- e. *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.
- f. *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk. Seseorang bertanya, “Mana buku itu?” dan dijawab, “Itu!”
- g. *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjukkan subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang

⁴³ Pateda Mansoer, *Semantik Leksikal*, ed. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 45-47.

berputar-putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit.

- h. *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan, harimau. Mengapa kita katakan demikian, karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.
- i. *Dicent Symbol* atau *proposition* (proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang kita gunakan yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.
- j. *Argument*, yakni tanda yang merupakan *iferns* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata, “Gelap.” Orang itu berkata gelap sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁴⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah video Nussa *Official Compilation* Vol 1, 4 & 6, dari sini informasi dan sumber data dapat diambil. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pesan akhlakul karimah yang ada dalam video *compilation* vol 1, 4 & 6.

3. Sumber Data

Adapun data yang mendukung tulisan ini terdiri dari:

- a. Data primer: Sumber data primer merupakan data yang menjadi objek dari penelitian ini. Data utama ini penulis dapatkan dari video Nussa *Official Compilation* vol 1, 4 & 6.
- b. Data sekunder: Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan diantaranya adalah buku-buku yang menunjang dengan tema penelitian, Al-qur'an atau hasil-hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ed. 1, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.68.

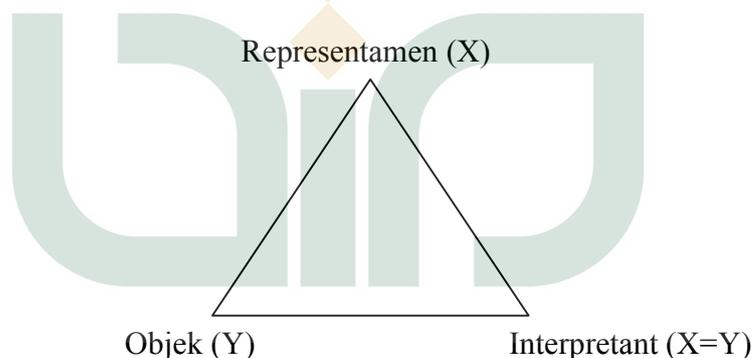
Teknik penelitian data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penulis akan menggali informasi dan meneliti pesan akhlakul karimah yang ada dalam video *Nussa Official Compilation Vol 1, 4 & 6*.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif semiotika Charles Sanders Peirce, melalui tanda-tanda yang diklasifikasikan oleh Peirce menjadi ikon, indeks dan simbol.

Melalui tiga instrumen yang diungkapkan Peirce tersebut data primer dan data sekunder ditelaah kembali sehingga peneliti dapat menemukan pesan akhlakul karimah dalam video *Nussa Official Compilation Vol 1, 4 dan 6*.

Tabel 1. Model Segitiga Makna Peirce.⁴⁵



Model gambar diatas seringkali disebut juga sebagai teori segitiga makna (*triangle meaning semiotics*). Objek merupakan sesuatu yang dirujuk oleh

⁴⁵ Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

representament (tanda). Hal tersebut bisa berupa materi yang tertangkap panca-
 indera atau juga bersifat mental dan imajiner. Sedangkan *interpretant* merupakan sebuah tanda yang ada dalam benak
 seseorang tentang objek yang dirujuk tanda ($X=Y$). Apabila ketiga elemen makna
 itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu
 yang diwakili oleh tanda tersebut.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa objek adalah
 video, konsep, atau gagasan dalam penelitian ini. Representamen adalah tanda,
 sedangkan interpretan adalah makna yang diperoleh dari tanda.

Untuk mengklasifikasi tanda, Pierce menggunakan trikotomi yaitu ikon,
 indeks, dan simbol.

Tabel 2. Ikon, Indeks, dan simbol (Marcel Danesi)

Jenis Tanda	Hubungan Antara Tanda dan Sumber Acuannya	Contoh
Ikon	Tanda dirancang untuk merepresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon)	Segala macam gambar (bagan, diagram, dan lain-lain), photo, kata-kata, onomatopoeia, dan seterusnya
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan	Jari yang menunjuk, kata keterangan seperti <i>disini</i> , <i>disana</i> , kata ganti seperti <i>aku</i> , <i>kau</i> , <i>ia</i> dan seterusnya
Simbol	Tanda dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan	Simbol social seperti mawar, simbol matematika, dan seterusnya

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan ilmiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau

• ⁴⁶ Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. *Simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.⁴⁷

Ada sepuluh jenis tanda yang sebelumnya sudah dijabarkan dalam kerangka teori, yaitu; *Qualisign, Iconic Sinsign, Rhematic Indexical Sinsign, Dicent Sinsign, Iconic Legisign, Rhematic Indexical Legisign, Dicent Indexical Legisign, Rhematic Symbol atau Symbolic Rheme, Dicent Symbol atau proposition, Argument.*

Tabel 3. Contoh proses pemaknaan sebagai berikut;

Tanda	Objek	Interpretan
Iklan sirup	Sirup	Disiarkan dengan tema ramadhan, memakai atribut ramadhan hingga hari raya idul fitri bermakna sesaat lagi umat mayoritas agama Islam di Indonesia akan menemui hari raya mereka.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Hlm 42.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Membahas tentang gambaran umum mengenai Nussa *Official*, Tokoh dan Karakter Nussa *Official*, Sinopsis Video Nussa *Official Compilation* Vol 1, 4 dan 6.

BAB III : Menjelaskan hasil analisis dari scene dalam video Nussa *Official Compilation* 1, 4, dan 6.

BAB 1V: Adapun bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui analisis semiotik model *Charles Sanders Peirce* terhadap video *Nussa Official Compilation Vol 1, 4 dan 6*, di temukan tanda berdasarkan objeknya (ikon, indeks dan simbol) yang mengidentifikasi adanya pesan akhlakul karimah dari scene dalam video *Nussa Official Compilation 1, 4, dan 6*.

Pesan akhlakul karimah yang ditemukan dalam video *Nussa Official Compilation Vol 1, 4 dan 6* sebagai berikut:

1. Berharap (Al-Rajaa') dan Al-Khawf kepada Allah

Pion ini terdapat pada dua tema yaitu: *Scene 1. Compilation Vol 4: Rarra Sakit*. Menit ke 3:32 – 3:47. Tema tersebut memuat tanda ikon, indeks dan simbol. Tanda ikon adalah Rarra, Umma. Tanda indeks adalah Umma memberitahu kepada Rarra untuk berdoa agar diberi kesembuhan sama Allah. Tanda simbol adalah mengadahkan kedua tangan. *Interpraten* adalah mengadahkan tangan, berdoa kepada Allah untuk di berikan kesembuhan merupakan bentuk harapan seorang hamba agar Allah mengabulkan segala pinta hamba_Nya. Berharap kepada Allah merupakan salah satu contoh akhlakul karimah.

Pada *Scene 2. Compilation Vol 1: Tidur Sendiri Nggak Takut*. Menit ke 00:41 – 3:10. Tema tersebut memuat tanda ikon, indeks dan simbol. Tanda ikon adalah Rarra, Pengganggu (setan). Tanda indeks adalah Rarra sedang melindungi karena merasa takut. Tanda simbol adalah menutupi sebagian wajah dengan ekspresi takut dan Mengadahkan kedua tangan. *Interpraten* adalah menarik selimut dan menutupi sebagian wajah dari pengganggu yang mengekspresikan

bahwa dirinya sedang mengalami rasa takut. Mengadahkan tangan, berdoa kepada Allah untuk di hilangkan gangguan agar tidak merasakan ketakutan. Berdoa merupakan bentuk harapan seorang hamba agar Allah mengabulkan segala pinta hamba_Nya.

2. Sabar

Pion ini terdapat pada satu tema yaitu: *Scene 3. Compilation Vol 4: Jangan Kalah Sama Setan*. Menit ke 9:53 – 11:50. Tema tersebut memuat tanda ikon, indeks dan simbol. Tanda ikon adalah Nussa, Anta kucing peliharaan, Mainan Nussa, Rarra dan Umma. Tanda indeks adalah Nussa sepulang dari mengaji melihat Anta tidak sengaja menjatuhkan mainan kesayangannya lalu Nussa marah. Tanda simbol adalah nasehat Umma dan Rarra tentang sabar. *Interpraten* adalah Umma membenarkan atas apa yang telah disampaikan oleh Rarra kepada Nussa. Menyampaikan hadist tentang sabar yaitu “*Laa taghdob wa lakal jannah*” yang artinya jangan marah nicaya bagimu surga. Saling menasehati dalam kesabaran merupakan contoh dari akhlakul karimah. Kata “*Astaghfirullah*” merupakan cara untuk meminta perlindungan dari Allah dalam menahan amarah dan memilih untuk sabar.

3. Berbakti kepada Orang Tua

Pion ini terdapat pada dua tema yaitu: *Scene 5. Compilation Vol 4: Tak Bisa Balas*. Menit ke 4:45 – 8:32. Tema tersebut memuat tanda ikon, indeks dan simbol. Tanda ikon adalah Umma, Nussa, Rarra. Tanda indeks adalah Umma memberi selembar kertas berisikan tugas rumah kepada Nussa dan Rarra dengan mendapatkan hadiah. Tanda simbol adalah sikap tanggung jawab Nussa dan Rarra ketika diberikan tugas oleh Umma. *Interpraten* adalah Nussa dan Rarra mengerjakan semua yang di perintahkan oleh Umma secara “gratis”. Dengan niat

tulus membantu Umma yang setiap hari telah melakukan tugas rumah sendiri. “Membantu” dapat di artikan sebagai “meringankan” beban orang tua yang berarti berbakti kepada orang tua.

Pada *Scene 5. Compilation Vol 6: Jadi Suka Sayur*. Menit ke 1:01 – 2:49. Tema tersebut memuat tanda ikon, indeks dan simbol. Tanda ikon adalah Umma, Rarra. Tanda indeks adalah Umma menyuruh untuk menghabiskan sayur yang sebenarnya Rarra belum menyukai sayur. Tanda simbol adalah Rarra mengembalikan sayur dari piringnya ke wadah sayur. *Interpraten* adalah Rarra mencoba untuk mematuhi perintah Umma agar mau memakan sayur. Kata “Mematuhi” dapat di artikan sebagai contoh dari akhlakul karimah yang termasuk berbakti kepada orang tua.

Adapun yang tidak terdapat tanda pesan akhlakul karimah adalah:

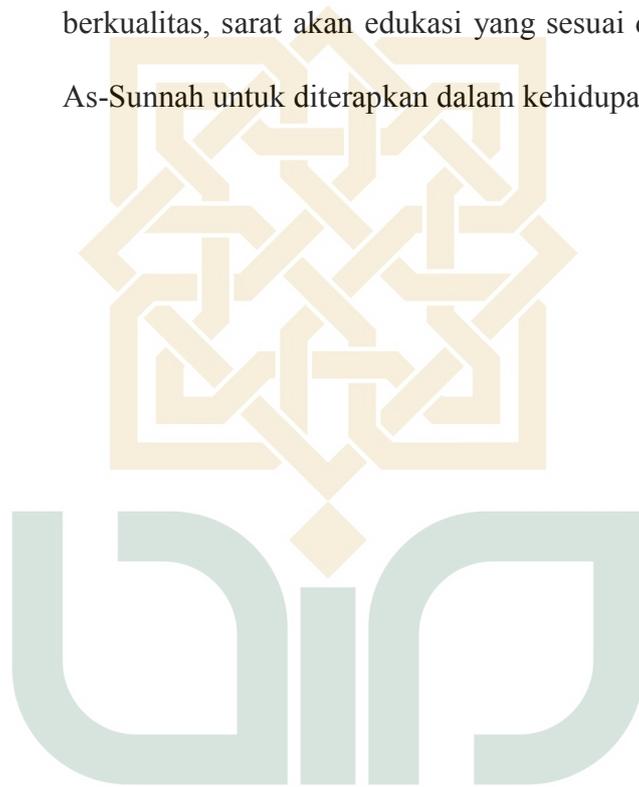
- a. Bersandar (Tawakal) kepada Allah
- b. Adil
- c. Silaturahmi

B. Saran-saran

Akhlak adalah perilaku, sifat, perangai, budi pekerti yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Berakhlak dengan Akhlakul karimah merupakan sesuatu yang disyariatkan oleh Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dengan ini penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak *Channel Nussa Official* untuk lebih memperluas lagi informasi-informasi tentang *Nussa Official* agar lebih mudah untuk mencari data-data yang di perlukan oleh masyarakat khususnya untuk peneliti.

2. Kepada akademis yang akan menganalisis tentang topik kajian yang sama diharapkan untuk memperluaskan lagi tentang objek penelitian.
3. Kepada masyarakat umum dan penikmat *Youtube* dapat bersikap cerdas dan kritis sebagai penonton, sebaiknya lebih memperhatikan dalam menonton tayangan khususnya film animasi anak-anak yang lebih tidak sekedar menghibur melainkan adanya pesan-pesan yang berkualitas, sarat akan edukasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim Mahmud Ali, “*At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*”, Kairo: Dar al-Taw’ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H/1995 M.
- Al-Ghazali, Imam, *ihya ulumuddin*, Kairo: Al-Masyhad al-Husain.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Jawa Barat: Pustaka Setia, 2008.
- Ardi, Widodo Sembodo, “*SEMIOTIK Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Assafa, Endeshaw. Terj. Siwi Purwandari dan Mursyid Wahyu Hananto. “*Hukum E-Commerce dan Internet*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, ed. 1, cet. 2, Jakarta: Kencana, 2008.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. RajaGrafindo, 2015.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Eco, Umberto, *A Theory of Semiotic*, Indiana University Press, 1978.
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleha*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2006.
- Ma’luf, Luis, “*Qamus al-Munjid*”, (Beirut: Al-Maktabah al-Katulitia)
- Noor, Akmaludin dan Aa Fuad Mukhlis, “*Alquran Tematis Akhlak*”, Yayasan SIMAQ, 2010.
- Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, ed. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rharjo, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur’an Tafsir Sosial berdasarkan Konsep Kunci-kunci*, Jakarta: Paramadina, cet II, 2002.

- Siahaan, *Komunikasi: Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, cet. 6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Stephen, W. Littlejohn, Karen A. Foss. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Tamburaka, Apriadi, *Leterasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Wijaya, AW, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta , 1986
- Vera, Nawiroh *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Zahrudin, AR dan Sinaga Hasanuddin. *“Pengantar Studi Akhlak”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Skripsi dan Penelitian

- Citra, Prasetya Eka, *“Fenomena Internet Addiction Pada Mahasiswa”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Hamidah Thifal El Yazenda, *Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Dalam Rekaman Dongeng Radio Edukasi Edisi Juni 2015”*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015)
- Ratna Sari Rahmayanti, *Pesan Keutamaan Salat Pasa Komik Islami Muslim United Karya Tony Hernanto (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015)
- Siti Mutmainah, *Pesan Akhlak dalam Film “Rumah Tanpa Jendela”*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015)

Internet

[hhpt://abdullahdazid.blogspot.com/p/akhlak.html](http://abdullahdazid.blogspot.com/p/akhlak.html).

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/pengguna-internet-di-indonesia-2018-bertambah-28-juta>, diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 23:26 wib.

<https://www.merdeka.com/uang/indonesia-jadi-negara-pengguna-internet-terbesar-ke-5-di-dunia.html>, diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 23:33 wib.

<https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses pada 06 Agustus 2019 pukul 23:38 wib.

<https://socialblade.com/youtube/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg>, diakses pada 07 Agustus 2019 pukul 18:58 wib.

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4318941/nussa-animasi-baru-indonesia-yang-jadi-trending-youtube>.

